

Pengaruh Kepemilikan Asing dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)

¹Jannet Jannati Saepudin ²Pupung Purnamasari ³Mey Maemunah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹jannetjannati@gmail.com, ²p_purnamasari@yahoo.co.id, ³mey_maemunah@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the effect of foreign ownership, audit committee consisting of audit committee size and audit committee meeting on audit quality. The method used in this research is descriptive research method with quantitative approach. Analysis used in this research is logistic regression. The sample determination using purposive sampling method so that in obtaining the number of research sample is 52 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for observation period of 2013-2016 (208 observation). From the results of tests carried out shows that foreign ownership and audit committee meetings has an affects on audit quality. Other test results show that audit committee size does not affect on audit quality. Based on the research, it is expected to contribute to interested parties such as companies that to obtain funds from foreign investors require a guarantee of quality information issued by the company. The existence of an effective audit committee can support a company's quality of information. The quality of audits embodied in the selection of big four auditors is an option to consider.

Keywords: Audit Quality, Audit Committee Size, Audit Committee Meeting, Foreign Ownership.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing, komite audit yang terdiri dari ukuran komite audit dan pertemuan komite audit terhadap kualitas audit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga di peroleh jumlah sampel penelitian adalah 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode pengamatan tahun 2013–2016 (208 pengamatan). Hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan pertemuan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian lainnya menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak yang berkepentingan seperti perusahaan bahwa untuk memperoleh dana dari investor asing memerlukan jaminan akan kualitas informasi yang dikeluarkan perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif dapat mendukung perusahaan mendapatkan kualitas informasi. Kualitas audit yang diwujudkan dalam pemilihan auditor *big four* menjadi pilihan yang perlu dipertimbangkan.

Kata Kunci: Kepemilikan Asing, Kualitas Audit, Ukuran Komite Audit, Pertemuan Komite Audit

A. Pendahuluan

Audit menjadi elemen penting di dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Perusahaan. Penyajian laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015 merupakan penyajian yang tersusun sistematis dan rapih dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pelaporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu entitas yang akan berguna bagi pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pihak berkepentingan yaitu pemilik atau pemegang saham, kreditor, karyawan dan serikat pekerja, pelanggan, pemasok dan kreditor usahanya, pemerintah dan lembaganya dan masyarakat (Purba, 2012: 19).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 untuk Perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit. Ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas transparansi, informasi dalam laporan keuangan harus di audit oleh auditor independen yang akan memberikan jaminan laporan keuangan perusahaan.

Auditor independen memiliki peranan yang penting dalam menentukan kualitas audit. Kualitas dalam audit itu sendiri tidak bisa di pisahkan, karena dari hasil kerja auditor yang di butuhkan adalah sebuah hasil kerja yang berkualitas. Davidson dan Neu (Zureigat, 2011) mengemukakan bahwa kualitas audit merupakan penyebab utama yang memiliki pengaruh besar terhadap kredibilitas dalam informasi laporan keuangan. Sehingga ketika hasil audit berkualitas, maka keakuratan dalam informasi laporan keuangan akan semakin tinggi yang nantinya akan berdampak terhadap meningkatnya kepercayaan semua pihak yang berkepentingan terhadap Perusahaan.

Terungkapnya kasus Enron dengan Artur Andersen tahun 2001 menjadi kasus kegagalan audit (*audit failure*) yang fenomenal. Kasus kegagalan audit juga terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Kimia Farma dengan Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) tahun 2001. Dilansir dalam website Tempo 8 Desember 2003, PT Kimia Farma dalam laporan keuangan tahun 2001 melaporkan laba sebesar Rp 132 miliar akan tetapi pada kenyataannya perusahaan tersebut hanya memiliki keuntungan sebesar Rp 99 miliar. (Tempo, 2003). Menurut Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan telah terjadi sebanyak 52 kasus pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009. Aspek-aspek yang dilanggar yaitu, pelanggaran karakteristik personal akuntan sebanyak 5 kasus, pengalaman audit sebanyak 6 kasus, independensi akuntan publik sebanyak 7 kasus, penerapan etika akuntan publik sebanyak 22 kasus dan kualitas audit sebanyak 22 kasus (Agoes, 2014: 67). Banyaknya kasus yang melibatkan auditor memunculkan pertanyaan akan kualitas laporan keuangan yang telah di audit dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor independen. Terjadinya kegagalan audit dapat menimbulkan indikasi kurangnya kualitas audit, bahkan menunjukkan audit yang tidak berkualitas.

Auditor independen sebagai akuntan publik yang bertanggungjawab dalam pelaporan informasi keuangan didorong agar mampu meningkatkan kompetensi, menjunjung tinggi independensi serta berperilaku profesional sehingga hasil pekerjaannya dapat dipercaya, relevan dan andal. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang berkualitas yaitu jika pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar, standar pengauditan mencakup mutu professional auditor, auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit itu sendiri dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016: 80).

Becker et al. 1998, Krishnan 2003 (Haresutya 2012) mengemukakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* merupakan salah satu indikator dari kualitas audit yang tinggi. DeAngelo (1981) berpendapat bahwa ukuran KAP yang besar memiliki kualitas audit yang lebih baik karena kurangnya ketergantungan pada klien tertentu, sehingga mereka memiliki independensi yang lebih besar. Terinspirasi dari

studi DeAngelo (1981), Simunic & Stein 1987; Francis & Wilson 1988 (Anafiah, 2017) penelitian yang berfokus pada ukuran KAP berpendapat bahwa ukuran KAP big four memiliki reputasi dan insentif untuk memberikan layanan audit berkualitas tinggi untuk mempertahankan reputasinya. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Haresutya (2012) memberikan implikasi bahwa ukuran KAP big four menunjukkan proksi kualitas audit yang representatif di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan beberapa faktor mempengaruhi kualitas audit. Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah kepemilikan asing. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh United Nation Conference on Trade and Development (UNCTAD) dalam laporan *The World Investment Report* tahun 2017 yang dilansir dalam website Kompas 8 Juni 2017, menyatakan bahwa investor asing di Indonesia semakin meningkat. Indonesia menempati posisi ke empat sebagai negara yang dinilai memiliki prospek tujuan investasi tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 di Dunia. Posisi pertama diisi oleh Amerika Serikat, ke dua China dan ketiga India. Sedangkan pada tahun 2016 Indonesia menempati peringkat ke-8 (Sukmana, 2017). Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh Zureigat (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian tersebut, Khasharmeh & Joseph (2017) menyatakan pengaruh positif antara kepemilikan asing terhadap kualitas audit.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah komite audit. Keberadaan komite audit bagi perusahaan telah diatur pada Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dalam Peraturan Bapepam No.Kep-643/BL/2012 yang kemudian di sempurnakan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015. Berdasarkan peraturan tersebut bagi Perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Keberhasilan komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dipengaruhi oleh ukuran komite audit dan pertemuan komite audit. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh Rustiarini (2012) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang telah dilakukan Sukarno (2016) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertemuan Komite Audit terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh Sukarno (2016) yang menyatakan hasil bahwa pertemuan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang telah dilakukan oleh Yasina & Nelson (2016) menemukan bahwa pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh kepemilikan asing, ukuran komite audit dan pertemuan komite audit terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian di bidang akuntansi khususnya mengenai kualitas audit serta menambah pengetahuan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kualitas audit dalam upaya untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk dilakukannya penelitian yang lebih luas dan mendalam.

B. Landasan Teori

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan keagenan yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Teori agensi di gunakan untuk menganalisa hubungan antara *principal* dan *agent*. Menurut Scott (Tandiontong, 2016: 4) teori agensi adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari rancangan kontrak dimana *agent* bertugas atas nama *principal* ketika tujuan atau keinginan mereka saling bertolak belakang. Pihak yang memberi wewenang (*principal*) tidak sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada pihak yang diberi wewenang (*agent*) maka akan memicu munculnya biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan adalah biaya yang harus di keluarkan untuk melihat gerak atau perilaku dari *agent* sehingga terjamin bahwa gerak atau perilaku *agent* sesuai dengan kepentingan *principal* (Hararap, 2004: 7).

Pemegang saham (*principal*) akan mengeluarkan biaya monitoring untuk meminimalisir konflik keagenan. Pengeluaran biaya untuk adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal dengan auditor independen. Auditor independen merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak investor dan kreditor dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga dapat mengurangi asimetri informasi (Tandiontong, 2016: 7). Sehingga auditor mempunyai tanggungjawab untuk melakukan audit yang berkualitas. Sedangkan pengendalian internal Perusahaan oleh komite audit akan membantu Dewan Komisaris dalam penentuan pemilihan auditor independen (KNKG, 2006: 15).

Pengaruh kepemilikan asing terhadap kualitas audit

Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Rustiarini, 2011). Kepemilikan asing di perusahaan dapat mengurangi masalah-masalah keagenan melalui dorongan yang mengharmonisasikan kepentingan para manajer dan pemegang saham (Wang et al., 2008). Karena pemegang saham asing cenderung menuntut adanya transparansi atas operasi perusahaan agar mengurangi informasi asimetri (Fan dan wong 2005). Asimetri informasi yang tinggi diduga terjadi pada para investor asing, hal ini disebabkan karena adanya hambatan geografis dan bahasa antara mereka dengan perusahaan tempat mereka berinvestasi, sehingga kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan akan menjadi kebutuhan penting bagi mereka (Rosita, Respati dan Sondakh, 2017). Ketika asimetri informasi yang terjadi di perusahaan semakin besar maka akan semakin dibutuhkan auditor yang menyediakan jasa audit yang berkualitas untuk memberikan jaminan atas kualitas laporan keuangan (Setiawan, 2015). Tandiontong (2016: 6) mengemukakan bahwa teori keagenan (*AgencyTheory*) menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat menjadi pihak penengah yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak investor dan kreditor dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek, pemodal asing adalah orang perseorangan warga negara asing atau badan hukum asing. sehingga kepemilikan asing akan menuntut pelaporan keuangan perusahaan yang memiliki informasi yang berkualitas tinggi dengan audit yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di kembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: kepemilikan asing berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh ukuran Komite audit terhadap kualitas audit

Ukuran komite audit merupakan jumlah seluruh anggota komite audi. Komite audit adalah sekelompok komite yang di bentuk oleh Dewan Komisaris dalam mengatasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal Perusahaan (POJK nomor 55/POJK.04/2015). Menurut Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia (KNKG, 2006: 15) Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas Perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55 /POJK.04/2015 menyebutkan bahwa, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Semakin besar jumlah komite audit di harapkan dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan tugas komite audit karena memiliki sumber daya yang dapat menangani masalah yang di hadapi perusahaan. Menurut Sukarno (2016) Ukuran keanggotaan komite audit akan mengarah terhadap peningkatan kualitas atas pelaporan keuangan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan fungsi pengawasan independen atas laporan keuangan dan kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor eksternal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di kembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh pertemuan Komite audit terhadap kualitas audit

Dalam melaksanakan tugas, komite audit akan efektif jika melakukan pertemuan atau rapat komite audit secara intensif. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55 /POJK.04/2015 Komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Setiap rapat Komite audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Dalam laporan komite audit kepada dewan komisaris, komite audit memberikan kesimpulan dari diskusi dengan auditor eksternal tentang temuan mereka yang berhubungan dengan peninjauan tengah tahun dan laporan keuangan tahunan, rekomendasi atas pengangkatan auditor eksternal dan setiap masalah pengunduran diri, penggantian dan pemberhentian perikatannya, kesimpulan tentang nilai fungsi audit internal dan tanggapan atas penemuan audit internal, serta kesimpulan atas kinerja sistem pengendalian internal. Dengan demikian, semakin sering pertemuan komite audit dilaksanakan maka monitoring perusahaan akan lebih efektif yang pada akhirnya kualitas audit akan menjadi lebih baik. Komite audit akan lebih memiliki informasi tentang masalah audit saat ini dan lebih aktif dalam melaksanakan tugas-tugas mereka (Wedari, 2015). Dengan semakin seringnya permuan yang dilakukan oleh anggota komite audit perusahaan akan menjadi semakin efektif pada akhirnya kualitas audit akan menjadi lebih baik (Sukarno, 2016).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di kembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Pertemuan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

C. Hasil Penelitian

Metode penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang di analisis, yang menjadi objek penelitian adalah kepemilikan asing, ukuran komite audit, pertemuan komite audit dan kualitas audit. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data Sekunder. Data yang diperlukan untuk keperluan penelitian ini didapatkan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu penelusuran data online laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur periode 2013-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di publikasikan melalui website *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian ini di sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1.	Kepemilikan Asing (X1) (Bokpin & Isshaq, 2009)	Besarnya nilai saham yang ditanamkan di perusahaan yang ada di Indonesia oleh individu atau institusi asing	$FO = \frac{\sum \text{saham asing}}{\sum \text{saham yang beredar}}$	Rasio
2.	Ukuran Komite Audit (X2) (POJK No 55 /POJK.04/2015)	Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik	$ACS = \frac{\text{Jumlah anggota komite}}{3}$	Rasio
3.	Pertemuan Komite Audit (X3) (POJK No 55 /POJK.04/2015)	Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.	$ACM = \frac{\text{Jumlah Rapat Komite}}{4}$	Rasio
4.	Kualitas Audit (Y) (Haresutya, 2012)	Kantor Akuntan Publik (KAP) big four merupakan salah satu indikator dari kualitas audit yang tinggi	Dummy: 1= KAP <i>big four</i> 0= jika lainnya	Nominal

Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan regresi logistik (*logistic regression*). Model regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel kepemilikan asing, ukuran komite audit dan pertemuan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Model analisis regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$AQ = \alpha + \beta_1 FO + \beta_2 ACS + \beta_3 ACM + \varepsilon$$

Keterangan:

AQ	= Varibel Dummy Kualitas Audit
α	= Konstanta
β_1, β_2 dan β_3	= Koefisien Regresi
FO	= Kepemilikan Asing
ACS	= Ukuran Komite Audit
ACM	= Pertemuan Komite Audit
ε	= Kesalahan Residual

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2016 yaitu terdapat sebanyak 130 Perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terpilih 52 perusahaan manufaktur yang akan diteliti. Dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memenuhi kriteria terdapat 24 perusahaan, sektor aneka industri 14 perusahaan, sektor industridan barang konsumsi yang memenuhi kriteria terdapat 13 perusahaan. Tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan di sajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Sampel penelitian

No	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2012	130
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan keuangan dan delisting secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai tahun 2016	(13)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap	(65)
Jumlah perusahaan sampel penelitian		52
Tahun Penelitian		4
Jumlah sampel total selama penelitian		208

Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun (2017)

Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Variabel dengan skala nominal atau kategorikal yaitu kualitas audit dijelaskan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Kualita audit (AQ) pada penelitian ini merupakan variabel dependen (Y). Statistik frekuensi kualitas audit di sajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Statistik Frekuensi

Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non Big 4	87	41,8	41,8	41,8
Big 4	121	58,2	58,2	100
Total	208	100	100	

Sumber: Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi menggunakan SPSS versi 21 mengenai kualitas audit dapat diidentifikasi bahwa dari 208 sampel penelitian terdapat 41,8% data yang di audit oleh KAP *non big four* pada periode 2013-2016 dengan jumlah sebanyak

87 data, begitupun dengan data yang di audit oleh KAP *big four* yaitu terdapat 58,2% dengan jumlah data sebanyak 121. Artinya bahwa sampel data perusahaan manufaktur periode 2013-2016 sebagian besar telah di audit oleh KAP *big four* lebih banyak yaitu 121 data dan sampel data yang di audit oleh KAP *non big four* terdapat sebanyak 87 data, maka perusahaan manufaktur periode 2013-2016 hampir sebagian besar telah mendapatkan kualitas audit.

Variabel dengan skala rasio di yaitu kepemilikan asing (FO), ukuran komite audit (ACS) dan pertemuan komite audit (ACM) pada penelitian ini merupakan variabel independen di jelaskan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif di sajikan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
FO	208	0,0818	0,9896	0,557469
ACS	208	0,67	1,67	1,0432
ACM	208	0,50	8,25	1,5120

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis deskriptif statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 mengenai rasio kepemilikan asing, dari 208 sampel penelitian pada perusahaan manufaktur selama periode 2013-2016 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0818 dan nilai maksimum sebesar 0,9896 dengan nilai rata-rata sebesar 0,557469. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih mendekati nilai maksimum dibandingkan dengan nilai minimum. Hal ini menunjukkan semakin besar jumlah saham asing di Perusahaan, maka semakin besar kepemilikan asing di dalam perusahaan, besarnya saham asing di perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan, operasional perusahaan serta proses pengawasan perusahaan karena kepemilikan asing menjadi pemegang kendali perusahaan. Rasio ukuran komite audit, dari 208 sampel penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 0,67 dan nilai maksimum sebesar 1,67 dengan nilai rata-rata sebesar 1,0432. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih mendekati nilai minimum dibandingkan dengan nilai maksimum. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel perusahaan manufaktur periode 2013-2016 hampir seluruhnya memiliki jumlah komite audit sebanyak 3 (tiga) anggota yang telah memenuhi jumlah minimal anggota komite audit yang disarankan. Rasio pertemuan Komite Audit dari 208 sampel penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 0,50 dan nilai maksimum sebesar 8,25 dengan nilai rata-rata sebesar 1,5120. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih mendekati nilai minimum dibandingkan dengan nilai maksimum. Berdasarkan data tersebut artinya sudah banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 telah memenuhi jumlah minimal pertemuan komite audit sebanyak 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan atau 4 (empat) kali dalam satu tahun yang disarankan.

Pengujian Hipotesis

Langkah pertama adalah menilai kelayakan model regresi dengan uji *Goodness of Fit*, *Goodness of Fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Homser and Lemeshow*. Hasil uji telah menunjukkan hasil pengujian *Godness of Fit*. Besarnya nilai *Chi-square* yaitu sebesar 5,112 dengan probabilitas signifikansi yang menunjukkan angka sebesar 0,646 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,646 pada derajat bebas (df) = 7. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar (>) dari $\alpha = 5\%$, berdasarkan angka tersebut maka H_0 dapat diterima yang artinya model regresi

yang digunakan dalam penelitian ini layak dipergunakan, karena model mampu memprediksi nilai observasinya dengan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Langkah selanjutnya menilai keseluruhan model (*overall model fit*) yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model *fit* dengan data atau tidak. Berdasarkan data tersebut dalam menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) yaitu dengan cara memperhatikan nilai *-2 Log Likelihood (block number 0)* sebesar 282,767 sedangkan nilai *-2 Log Likelihood (block number 1)* turun menjadi 262,432. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi penurunan sebesar 20,335. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang baik atau *fit*. Langkah selanjutnya adalah pengujian koefisien determinasi pada model regresi logistik yaitu dengan memperhatikan nilai *Nagelkerke R square*, nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0,125. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu, kepemilikan asing (X1), ukuran Komite Audit (X2) dan pertemuan Komite Audit (X3) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas audit (Y) sebesar 12,5% dan sisanya sebesar 8,75% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Analisis koefisien dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh nyata (signifikan) antara kepemilikan asing, ukuran komite audit dan pertemuan komite audit terhadap kualitas audit. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Wald	Sig.	Keputusan
FO	2,418	15,039	,000	Diterima
ACS	0,217	,041	,839	Ditolak
ACM	0,327	4,211	,040	Diterima

Sumber: Pengolahan Data (2018)

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kualitas Audit

Hasil uji regresi logistik variabel kepemilikan asing pada tabel menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,418 dengan nilai *Wald* 15,039 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 di bawah tingkat signifikan 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan signifikan 0,000 H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini di dukung dengan temuan Zureigat (2011), Setiawan (2015) dan Khasharmeh & Joseph (2017). Menurut Setiawan (2015) ketika asimetri informasi yang terjadi di perusahaan semakin besar maka akan semakin dibutuhkan auditor yang menyediakan jasa audit yang berkualitas untuk memberikan jaminan atas kualitas laporan keuangan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan dan operasi perusahaan menjadi kebutuhan penting bagi investor asing. Pemegang saham asing cenderung menuntut adanya transparansi atas operasi perusahaan agar mengurangi informasi asimetri (Fan & wong 2005). Maka kepemilikan asing akan menuntut pelaporan keuangan perusahaan yang memiliki informasi yang berkualitas tinggi dengan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, auditor *big four* diyakini memiliki kualitas yang lebih tinggi dari pada auditor *non big four*, membuat auditor *big four* menjadi pilihan utama bagi perusahaan yang dimiliki oleh lebih banyak investor asing untuk mendapatkan kualitas audit. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan kepemilikan asing di perusahaan relatif tinggi dalam struktur kepemilikan perusahaan,

yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing mempunyai kendali atas perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil uji regresi logistik variabel ukuran komite audit menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,217 dengan nilai *Wald* 0,041 dengan tingkat signifikan sebesar 0,839 di atas tingkat signifikan 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan signifikan 0,839 H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Rustiarini (2012). Menurut Rustiarini (2012) jumlah anggota rata-rata sebanyak 3 (tiga) orang dianggap belum mampu mempengaruhi system pengendalian internal dalam perusahaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah minimal komite audit belum mampu untuk menjadikan perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas dengan KAP *big four* sebagai pilihan utama perusahaan diyakini sebagai KAP *big four* yang memiliki kualitas yang lebih tinggi dari auditor *non big four*. Menurut Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia (KNKG, 2006: 15) jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas Perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Jumlah keanggotaan komite audit dalam perusahaan hendaknya disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas perusahaan, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan aspek pengawasan dalam mengidentifikasi risiko-risiko dan mengatasi permasalahan yang terjadi didalam perusahaan. Menurut Rahmat dan Iskandar (2009) agar komite audit efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya haruslah memiliki anggota yang cukup karena komite audit menjadi tidak efektif jika ukuran mereka terlalu kecil atau terlalu besar. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan yang menunjukkan jumlah yang minimal belum bisa mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit.

Pengaruh Pertemuan Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil uji regresi logistik pada variabel pertemuan Komite Audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,327 dengan nilai *Wald* 4,211 dengan tingkat signifikan sebesar 0,040 di atas tingkat signifikan 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan signifikan 0,040 H_3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pertemuan Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Rustiarini (2012), Sukarno (2016), Yasina & Nelson (2016). Menurut Sukarno (2016) Dengan semakin seringnya pertemuan yang dilakukan oleh anggota Komite Audit perusahaan akan menjadi semakin efektif pada akhirnya kualitas audit akan menjadi lebih baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan formal yang dilakukan oleh komite audit secara tidak langsung menjadi fungsi pengawasan dalam proses pelaporan keuangan. Pertemuan secara formal antar anggota merupakan suatu kewajiban dan aktivitas rutin yang di lakukan oleh komite audit yang diatur berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015. Dalam peraturan tersebut, anggota komite audit melakukan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan atau 4 (empat) kali dalam satu tahun untuk melakukan koordinasi dalam membahas temuan-temuan dari laporan keuangan, tatakelola perusahaan, dan aktivitas pengawasan perusahaan. Oleh karena itu, dengan semakin seringnya pertemuan formal yang di lakukan oleh komite audit perusahaan akan menjadi semakin efektif dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab komite audit yang pada akhirnya kualitas audit akan semakin lebih baik. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa apabila frekuensi pertemuan komite audit semakin sering di lakukan maka komite audit mempunyai

kendali atas perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan:

1. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan 2016.
2. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan 2016.
3. Pertemuan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan 2016.

Saran:

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan karakteristik perusahaan yang berbeda, seperti sektor pertambangan, properti, infrastruktur dan keuangan. Periode waktu dalam bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan periode waktu yang lebih panjang. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen dengan variabel lain dan dapat pula menggunakan model penelitian lain seperti moderasi dan mediasi.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anafiah, Vidyata Annisa. 2017. The Effect Of Controlling Shareholders and Corporate Governance on Audit Quality, *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*, Vol.14, No. 1, hal 1-19.
- Fan, J. & Wong, T.J. 2005. Do External Auditors Perform a Corporate Governance Role in Emerging Markets? Evidence from East Asia, *Journal of Accounting Research*, Vol. 43(1) pp: 35–72.
- Harahap, Sofyan Sari. 2004. *Sistem Pengawasan Manajemen (Management Control System)*. Jakarta : PT Pustaka Quantum.
- Haresutya, Antonius. 2012. Analisis Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 9, No 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta.
- Khasharmeh, Hussein & Joseph, Nympha. 2017. Does Ownership Structure Affects Audit Quality: Evidence from Bahrain?, *Global Journal of Accounting, Economics and Finance*, Vol. 4(3). Pp 92-100.
- Komite Nasional Kebijakan Governance . 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Purba, Marisi P. 2012. *Profesi Akuntan Publik Di Indonesia; Suatu Pembahasan Kritis Terhadap Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Rahmat, Mohd Mohid. Iskandar, Takhiah Mohd. Saleh, Norman Mohd. 2009. *Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non Distressed*

- Companies, *Managerial Auditing Journal*. Vol. 24. 624-638.
- Republik Indonesia. 2010. Peraturan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek. Jakarta. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis JIAB*, Vol.6, No. 1.
- _____. 2012. Komite Audit dan Kualitas Audit: Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi, dan Aktivitas Komite Audit, tersedia di <http://sna.akuntansi.unikal.ac.id/makalah/106-SIPE-50.pdf> [11/12/17].
- Rosita, Laila. WeningTyas, Novita. Sondakh, Antonius Grivaldi. 2017. Pengaruh kepemilikan asing, komisaris independen, efektivitas komite audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap pemilihan auditor eksternal (studi empiris pada perusahaan manufaktur terdaftar di bej tahun 2010-2015), Simposium Nasional Akuntansi XX Jember.
- Setiawan, Antonius Singgih. Faktor Representasi Atock Holder dan Debt Holder berpengaruh terhadap Keputusan Pemilihan Auditor Berkualitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Akuntansi*. Volume XIX, No. 03, 2015: 326-339.
- Sukmana, Yoga. 2017. UCTAD: Dari Posisi 8, Indonesia Kini Posisi 4 Negara Tujuan Investasi (www.kompas.com, 08 Juni 2017). [25/09/2017].
- Sukarno. 2016. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) , *Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Tandiontong, Mathius. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Tempo. 2003. Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana, (www.bisnis.tempo.co.com, 08 Desember 2003). [30/12/2-17].
- Yasina, Fatimah Mat & Nelson, Sherliza Puat. 2012. Audit Committee and Internal Audit: Implications on Audit Quality, *International Journal of Economics, Management and Accounting Islamic University Malaysia*, No. 2 :187-218.
- Wang, Q T.J. Wong, T. J. & Xia, L. 2008. State Ownership, The Institutional Environment, and Auditor Choice: Evidence from China, *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 46, pp: 112– 134.
- Wedari, Linda Kusumaning. 2015. Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Biaya Audit, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 17, No. 1, 28-40.
- Zureigat, Qasim Mohammad. 2011. The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan, *International Journal of Business and Social Science*. Vol, 2 No. 10.
- www.idx.co.id. Di akses pada 15 Desember 2017.